

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah "Studi Tafsir Tentang : Manusia Sebagai Khalifah di Bumi". Maka perlu diberikan penegasan judul agar tidak terdapat salah pengertian dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam judul ini .

Studi : Penyelidikan. 1).

Yang dimaksud dengan studi di sini ialah penggunaan waktu dan pikiran untuk menyelidiki suatu masalah agar mendapatkan suatu kesimpulan atau ilmu pengetahuan.

Tafsir : Keterangan penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur-an atau kitab suci yang belum jelas maksudnya. 2).

Manusia : Makhluk yang berakal budi (sebagai lawan binatang). 3).

Dimaksudkan dengan manusia di sini ialah makhluk yang berakal budi dari keturunan Nabi Adam.

Khalifah : Wakil (Nabi Muhammad). 4).

Yang dimaksud khalifah di sini ialah manusia selaku wakil Allah sebagai pemimpin dan yang mengatur seisi jagat, bukan sekedar pengertian khalifah selaku kepala negara.

1). Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, P.N. Balai Pustaka, Cet. ke VII, tahun 1984, Hal.965

2). Ibid., Halaman 990.

3). Ibid., Halaman 632.

4). Ibid., Halaman 503.

Bumi : Tanah, dunia, jagat. 5).

Yang dimaksud bumi di sini ialah dunia atau jagat yang dapat dijangkau oleh kemampuan manusia.

Dengan uraian tersebut di atas, maka di sini dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dari judul di atas adalah suatu penyelidikan atau pengkajian dari beberapa pendapat para mufassir mengenai maksud ayat-ayat Al-Qur-an yang ada hubungannya dengan kekhalifahan manusia di bumi.

Adapun skup ayat-ayat yang akan dibahas ialah :

1. Ayat-ayat tentang khalifah :

a. Surat Al-Baqarah: 30 dan surat Shaad: 26.

b. Surat Al-An'aam: 165, surat Yuunus: 14, 73 dan surat Faathir: 39.

c. Surat Al-A'raaf: 69, 74 dan surat: An-Naml: 62.

d. Surat Al-Hadiid: 7.

e. Surat Al An'aam: 133, surat Al-A'raaf: 129, 142, surat Huud: 57 dan surat An-Nuur: 55.

2. Ayat-ayat tentang hak dan kebebasan manusia:

a. Surat Al-Baqarah: 256, 260, surat Ali 'Imraan: 145 dan surat Yaasiin: 82.

b. Surat Al-Qashash: 77.

3. Ayat-ayat tentang tugas dan kewajiban khalifah:

a. Surat Ar-Ruum: 30, surat Adz-Dzaariyaat: 56, surat At-Taubah: 122 dan surat Al-Baqarah: 195.

b. Surat An-Nisaa': 3, 34 dan surat At-Tahriim: 4.

c. Surat Al-Hujuraat: 13, surat Ali 'Imraan: 103, surat An-Nisaa': 135 dan surat Ali 'Imraan: 104 dan 110.

4. Ayat-ayat tentang pertanggung jawaban manusia sebagai khalifah :

*- Surat Fushshilat: 46, surat Al-Jum'ah: 8 dan surat An-Nuur: 39.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam ayat-ayat khalifah ada beberapa bentuk kalimat yang berbeda. Ada dua ayat yang menggunakan bentuk tunggal "Khalifah". Dan beberapa ayat menggunakan bentuk jamak "Khulafaa'" dan "Khalaaf". Bentuk jamak pertama digunakan jamak untuk laki-laki (mudzakkar) saja dan bentuk kedua boleh digunakan sebagai jamak untuk laki-laki maupun perempuan (mudzakkar maupun muannats). Dan ada juga dalam ungkapan ayat yang menggunakan kalimat fi'il (kata kerja).
2. Di kalangan para mufassir masih belum terdapat kesatuan pendapat tentang pengertian khalifah yang terdapat dalam Al-Qur-an. Padahal masalah ini sangat urgen bagi manusia untuk diketahui secara pasti. Oleh karenanya, perlu diadakan studi atau pembahasan dari pendapat para mufassir mengenai ayat-ayat khalifah tersebut.
3. Kelestarian kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan sangat erat dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.

C. Tujuan Pembahasan

Untuk memberikan gambaran target yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, perlu disebutkan beberapa tujuan. Secara umum penulis bertujuan sbb.:

1. Untuk merealisasikan sebagian fungsi Al-Qur-an sebagai pedoman hidup manusia.
2. Menerangkan hasil penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat khalifah, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan maksud dari pengertian lafazh "Khalifah".
3. Mengungkapkan hikmah mengapa Allah mengangkat manusia sebagai khalifah di muka bumi.
4. Menjelaskan hak dan kebebasan manusia serta tugasnya sebagai khalifah yang harus dipertanggung jawabkan di sisi Allah.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan, maka sistematika pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dikemukakan pengantar secara keseluruhan dan permasalahan yang ada kaitannya dengan judul di atas secara singkat dalam rangka memberikan diskripsi serta jangkauan yang ingin dicapai dalam skripsi ini.

Pada Bab II, dikemukakan pengertian khalifah dan hikmahnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas makna kekhalifahan manusia yang tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur-an, sehingga tidak dikaburkan dengan pengertian khalifah secara sempit, yaitu dalam arti kepala negara (di negara Islam).

Kemudian dilanjutkan dengan Bab III, yang menentukan profil manusianya. Dalam bab ini dibahas tentang Nabi Adam sebagai khalifah pertama dan kekhalifahan umat manusia.

Sedang sebagai pedoman bagi manusia untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah diletakkan pada Bab IV, yang membahas tentang hak dan kebebasan manusia,

tugas-tugas khalifah serta pertanggung jawaban dari pada tugas-tugas khalifah di akhirat nanti.

Pada Bab V, dikemukakan kesimpulan dari pembahasan dan diberikan beberapa saran.

E. Methodologi

1. Latar Belakang Masalah.

Sesungguhnya sudah tidak ada keraguan bahwa Al-Qur-an sebagai kitab suci umat Islam, merupakan petunjuk dan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Ia merupakan sumber utama dari segenap ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad Rasulullah saw. untuk memberi Rahmat kepada sekalian manusia dan semesta alam sampai akhir masa. Karena sifatnya universal dan tidak terikat oleh waktu, maka kandungan isi Al-Qur-an itu bersifat umum dan hampir tidak dijumpai ayat-ayatnya yang menjelaskan suatu masalah secara mendetail sampai tuntas kepada perincian yang terkecil. Oleh karenanya, manusia dalam memahami isinya dengan baik, berhajat terhadap penafsiran ayat-ayatnya untuk mengetahui makna yang sebenarnya, sehingga dapat mengamalkan dengan baik dan benar. Baik penafsiran ayat dengan ayat, penafsiran ayat dengan Sunnaturnasul maupun penafsiran menurut kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.

Di antara kandungan ayat-ayat Al-Qur-an yang sangat penting untuk diketahui adalah tentang fungsi manusia sebagai khalifah di bumi, karena sebelum manusia itu berjuang untuk mengarungi kehidupan di dunia sesuai dengan petunjuk Al-Qur-an, terlebih dahulu ia harus mengetahui akan status dirinya. Sebab manusia diciptakan oleh Allah s.w.t. diberinya amanat, yakni sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana

firman Allah Ta'ala :

وَاذْكُرْ آلَ رَبِّكَ الْكَافَّةَ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Bahwasanya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. 6).

Manusia sebagai khalifah di bumi, oleh Allah diberi hak kebebasan berfikir untuk memilih yang paling baik dan benar.

Akan tetapi banyak orang yang lupa atau mungkin tidak tahu, bahwa manusia selalu diamati oleh Allah dalam memangku jabatan tersebut, dalam mengelola bumi dan segala isinya dalam kehidupan ini. Kesemua isi bumi berhak untuk dimanfaatkan sebagai bekal mengabdikan kepada Khaliknya.

2. Permasalahan.

Dalam menanggapi ayat-ayat tentang khalifah, yakni siapa sebenarnya yang dimaksud sebagai khalifah di muka bumi, para mufassir masih belum terdapat kesatuan pendapat.

Ibnu Jarir Ath-Thabary berpendapat: Bahwa yang dimaksud sebagai khalifah adalah Nabi Adam a.s. dan orang-orang yang menempati kedudukannya dalam berbakti kepada Allah dan menegakkan keadilan di muka bumi, sedang orang-orang yang membikin kerusakan dan mengadakan pertumpahan darah tanpa hak bukanlah khalifah Allah di muka bumi. Menurut Muhammad bin Ishaq adalah semua manusia penduduk bumi dan yang meramalkan kehidupan di dunia. Tetapi riwayat dari Qatadah berpenda-

6). Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur-an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur-an Departemen Agama R.I., tahun 1983, halaman 13.

lain, yaitu khalifah Allah di muka bumi adalah para Nabi, para Rasul Allah, orang-orang yang saleh dan ahli surga. 7).

Di lain pihak khalifah mempunyai pengertian sebagai kepala negara di negara Islam, yang sewaktu-waktu ia dapat diberhentikan dari jabatannya apabila ia tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai kepala negara.

Padahal kalau ditinjau masalah khalifah ini sangat urgen bagi manusia yang akan bertanggung jawab di hadapan Allah. Agar ia benar-benar dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kehendak Khaliknya, maka ia harus mengetahui benar tentang maksud, hak dan tugasnya sebagai jabatan tersebut. Untuk itu diperlukan studi yang mendalam dari penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat yang membahas khalifah.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin membahas tentang kekhalifahan manusia, bukan khalifah dalam pengertian kepala negara di negara Islam.

3. Sumber Data.

Dalam penelitian ini, agar mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan dan memenuhi sasaran, maka data akan diambil dari kitab-kitab/buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah khalifah yang didapat, antara lain :

a. Kitab-kitab Tafsir :

1. Al-Qur-an dan Terjemahnya.
2. Tafsir Ath-Thabary.
3. Tafsir Ibnu Katsiir.

7). Ismaa'iil ibnu Katsiir, Al-Qurasyi, Tafsir Al-Qur-anil 'Azhiim, Cet. Daarul Fikry, Beirut, Juz I, halaman 70 - 72.

4. Tafsir Al-Baidhaawy.
5. Tafsir Al-Qurthuby.
6. Tafsir Al-Maraaghy.
7. Tafsir Al-Kasyaaf.
8. Shafwatut Tafaasiir.

b. Kitab-kitab Hadits :

1. Al-Bukhaary.
2. Shahih Muslim.
3. Al-Jaami'ush Shaghiir.
4. Subulus Salaam.

c. Kitab-kitab/buku-buku lain :

1. Al-Munjid.
2. Mabaady Awwaliyyah.
3. Membangun Manusia Seutuhnya menurut Al-Qur-an.
4. Kamus Umum Bahasa Indonesia.
5. Rumah Tangga Bahagia.

4. Methode Pengumpulan Data.

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka akan menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu suatu metode penelitian pengumpulan data mengenai suatu masalah melalui pengkajian literatur atau kepustakaan.

5. Methode Analisa Data.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode comperatif, yaitu suatu metode analisa yang sifatnya membandingkan antara suatu pendapat dengan pendapat lain. Dan apabila terdapat beberapa pendapat yang sama, maka akan diambil sample atau salah satu yang dianggap kuat kemudian dibandingkan dengan pendapat lain. Di samping itu juga diguna -

kan methode analisa kualitatif dengan pola diduktif , yaitu menguraikan suatu pembahasan yang berangkat dari beberapa definisi, dan dengan pola induktif yaitu setelah melalui pembahasan dan uraian, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Kemudian dari methode diduktif dan induktif tersebut dipadukan sedemikian rupa sehingga minimal akan menghasilkan pembahasan yang diskriptif analitis.

6. Transkripsi.

Dalam skripsi ini, kalimat-kalimat yang sudah terpakai dalam bahasa Indonesia, maka ditulis menurut ejaan Indonesia yang sudah biasa itu, umpamanya menu-
li : takwa, makna, akhlak, kisah dan lain sebagainya. Tetapi kalimat-kalimat yang harus ditulis dengan ejaan yang menunjukkan kepada asalnya (Arab), berpedoman kepada transkripsi sebagai berikut :

a. Penyalinan Konsonan :

ث	= Ts	misalnya :	التوري	= Ats-Tsaury
ح	= H	misalnya :	محمد	= Muhammad
خ	= Kh	misalnya :	خليفة	= Khalifah
ذ	= Dz	misalnya :	الذهبي	= Adz-Dzahaby
ز	= Z	misalnya :	الزماخشري	= Az-Zamakhsyary
ش	= Sy	misalnya :	شاهيد	= Syahiid
ص	= Sh	misalnya :	صلاح	= Shalaah
ض	= Dh	misalnya :	ضحى	= Dhuhaa
ط	= Th	misalnya :	الطبري	= Ath-Thabary
ظ	= Zh	misalnya :	حافظ	= Haafizh
ع	= ' -	misalnya :	عميران	= 'Imraan
غ	= Gh	misalnya :	المراغي	= Al-Maraaghy
ق	= Q	misalnya :	القرآن	= Al-Qur-an.

b. Penyalinan Vokal :

َ = a misalnya : أحمد = Ahmad
 ِ = i misalnya : إِمَارَة = Imaarah
 ُ = u misalnya : عُمْرَة = 'Umrah

(س) Tasydid ditulis dengan konsonan dobel yang bersangkutan, misalnya :

مُطَهَّنَة = Muthmainnah.

(ي) YaA' nisbah ditulis dengan huruf: y , misalnya :

النَّوَوِي = An-Nawawy.

(ء) Hamzah yang disukun (mati) ditulis : __ , misalnya :

عِلْمَاء = 'Ulama'

Sedangkan huruf mad (bacaan panjang) ditulis sebagai berikut :

ا - = aa misalnya : مَائِدَة = Al-Maaidah
 ي - = ii misalnya : صَالِحِينَ = Shaalihiin
 و - = uu misalnya : مَعُونَة = Ma'uunah.